

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji hipotesis dan pembahasan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa:

1. Secara keseluruhan terdapat perbedaan signifikan hasil belajar Kimia tentang hidrolisis garam dan larutan penyangga siswa yang menggunakan strategi *Problem-Based Learning* (PBL) dibandingkan siswa yang diajar dengan strategi *Process-Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL). Hasil belajar Kimia siswa pada pokok bahasan hidrolisis garam dan larutan penyangga siswa yang menggunakan strategi PBL lebih tinggi daripada siswa yang diajar dengan strategi POGIL.
2. Terdapat pengaruh interaksi antara strategi pembelajaran kooperatif (PBL dan POGIL) dengan tingkat efikasi diri siswa terhadap hasil belajar Kimia tentang hidrolisis garam dan larutan penyangga. Strategi pembelajaran kooperatif dan efikasi diri memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada pokok bahasan hidrolisis garam dan larutan penyangga.
3. Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang memiliki efikasi diri tinggi yang menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe PBL dan siswa yang

menggunakan strategi pembelajaran tipe POGIL. Siswa yang memiliki efikasi diri tinggi yang menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe PBL hasil belajarnya lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang menggunakan strategi pembelajaran tipe POGIL.

4. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang memiliki efikasi diri rendah yang menggunakan strategi PBL dan siswa yang menggunakan strategi POGIL. Siswa yang memiliki efikasi diri rendah yang menggunakan strategi POGIL mencapai hasil belajar rata – rata lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang menggunakan strategi pembelajaran tipe PBL, meskipun perbedaanya tidak signifikan.

## **B. Implikasi**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan implikasi bagi masyarakat, khususnya bagi para pendidik sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Beberapa implikasi hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai strategi pembelajaran dan efikasi diri sehingga guru dapat memilih strategi yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Strategi PBL sesuai untuk tipe efikasi diri tinggi sehingga dalam pelaksanaannya guru dapat memilih PBL sebagai alternatif pembelajaran bagi siswa yang memiliki karakteristik efikasi diri tinggi.
3. Adanya pengaruh interaksi strategi kooperatif dan efikasi diri menunjukkan bahwa strategi kooperatif dan efikasi diri dapat mempengaruhi hasil belajar sehingga dapat menjadi pertimbangan guru dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa agar optimal.
4. Strategi POGIL dan PBL dapat digunakan bagi siswa dengan efikasi diri rendah dengan mengoptimalkan proses kooperatif dalam kegiatan pembelajarannya.

### **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SMA Negeri 84 Jakarta tersebut telah dideskripsikan dan diuraikan bahwa strategi pembelajaran dan efikasi diri merupakan dua faktor penting yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada pembelajaran Kimia, khususnya pada pokok bahasan hidrolisis garam dan larutan penyangga. Oleh karena itu dapat disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan hasil belajar Kimia, guru perlu memilih strategi pembelajaran yang paling sesuai dengan tujuan, karakteristik siswa dan

karakteristik materi. Dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat, salah satu karakteristik siswa yang perlu dicermati yaitu tingkat efikasi dirinya.

2. Strategi PBL lebih cocok untuk siswa yang memiliki efikasi diri tinggi karena jenis siswa tersebut memiliki karakteristik daya juang tinggi, tidak mudah stres, lebih menyukai hal baru yang menantang, yang tidak terstruktur. Strategi PBL ini dapat diterapkan pada pembelajaran pokok bahasan hidrolisis garam dan larutan penyangga.
3. Strategi POGIL dengan karakteristik yang lebih terstruktur baik dari segi materi maupun penyajiannya yang diduga dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang memiliki efikasi diri rendah, ternyata tidak memiliki perbedaan pengaruh yang signifikan. Dengan demikian, bagi siswa yang memiliki efikasi diri rendah kedua strategi tersebut dapat diaplikasikan untuk meningkatkan hasil belajar.
4. Sebagai dasar untuk mengetahui karakteristik siswa, sebaiknya sekolah melakukan tes psikologi untuk mengetahui perbedaan tipe kepribadian pada awal tahun pelajaran khususnya tentang efikasi diri setiap siswa. Selain itu, guru juga dapat mengobservasi dan mengumpulkan data efikasi diri siswa dengan teknik kuisisioner sebelum pembelajaran di mulai agar dapat memilih strategi yang paling tepat bagi kelompok siswa dalam kelas yang diajar.